

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik di Universitas Muhadi Setiabudi

*Factors Influencing Career Selection Become a Public Accountant
at Muhadi Setiabudi University*

Ma'rifatul Indra Oktaviani¹, Yenny Ernitawati², Dumadi³, Anisa Sains Kharisma⁴, Maftukhin⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
e-mail: ¹Man'rifatulindra@gmail.com, ²yennyernitawati@gmail.com, ³dumadi_adi@yahoo.co.id,
⁴anisasains08@gmail.com, ⁵maftukhiniing@gmail.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi berkarir menjadi akuntan publik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang mengambil kuliah prodi akuntansi di Universitas Muhadi Setiabudi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara parsial faktor pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh karyawan yang mengambil kuliah prodi akuntansi di Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS). Secara simultan F-hitung lebih besar dari F-tabel. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh karyawan yang mengambil kuliah prodi akuntansi di Universitas Muhadi Setiabudi atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Kata Kunci: *Pemilihan Karier Akuntan Publik, Pelatihan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial*

Abstract

The purpose of this study is to find out whether professional training, work environment, and social values affect the perception of accounting students having a career as a public accountant. This research is included in the type of descriptive research with a quantitative approach. This primary data collection method was carried out using a questionnaire method that was distributed to respondents. The population in this study were employees who took accounting study programs at Muhadi Setiabudi University. The results of this study stated that partially the factors of professional training, work environment, and social values had a significant effect on career selection to become public accountants by employees who took accounting study programs at Muhadi Setiabudi University (UMUS). Simultaneously F-count is greater than F-table. The calculation shows that professional training, work environment, and social values together have a significant influence on the selection of a career as a public accountant by employees who take accounting study programs at Muhadi Setiabudi University or in other words, the hypothesis is accepted.

Keywords: *Public Accountant Career Selection, Professional Training, Work Environment, Social Values*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai sifat dasar untuk mengejar dan meraih segala sesuatu yang telah dicita-citakan. Seorang individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Seorang individu yang ingin hidupnya maju dan berkembang membutuhkan motivasi diri untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, ketika seseorang mempunyai motivasi diri maka seseorang akan mempunyai rasa tanggung jawab dan selalu bekerja keras atas pekerjaannya. Hal ini sebagai upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat baik di dunia kerja maupun persaingan antara sesama tenaga kerja[1]. Mahasiswa yang mempunyai minat dan karir yang jelas akan berguna untuk penyusunan program. Karir adalah perkembangan dan kemajuan baik pada

kehidupan, pekerjaan, dan jabatan seseorang[2]. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang menghasilkan imbalan berupa gaji (uang)[3]. Gaji merupakan salah satu pertimbangan bagi seseorang dalam menjalani karirnya[4].

Karier digunakan untuk menjelaskan orang-orang pada masing-masing peran atau status. Karir adalah semua jabatan (pekerjaan) yang mempunyai tanggung jawab individu[5]. Dengan demikian disimpulkan bahwa karir adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu yang berkaitan erat dengan sikap, nilai, perilaku, dan motivasi diri[6]. Dalam dunia bisnis profesi akuntan sangat berperan penting karena mempunyai kedudukan yang istimewa seperti yang lainnya. seorang akuntan juga harus mempunyai kemampuan lebih pada bidang akuntansi[7]. Untuk menghadapi masa yang akan datang seorang akuntan harus mengembangkan dan memiliki kesiapan yang menyangkut profesionalisme untuk mendukung tercapainya profesionalisme tersebut[8].

Semakin berkembangnya zaman menuntut lulusan sarjana agar lebih berkualitas, mahasiswa diharuskan mempunyai kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja[9]. Kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan juga bergantung pada karir atau profesi yang nantinya akan dipilih. Bidang akuntansi adalah salah satu karir yang memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang lebih[10]. Karier di bidang akuntansi cukup luas diantaranya akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah[11].

KAJIAN LITERATUR

Secara umum, pengertian akuntan publik adalah salah satu jenis profesi bidang akuntansi yang menawarkan jasa profesional terkait bidang akuntansi yang sesuai dengan standar berlaku dan telah mendapatkan izin dari negara[12]. Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan difakultas ekonomi jurusan akuntansi pada suatu universitas atau perguruan tinggi dan telah lulus pendidikan profesi akuntansi (PPAK)[13]. Karir merupakan rangkaian pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang selama riwayat pekerjaan[14]. Dengan demikian karir seseorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai kesempatan. Persyaratan ini semua harus dimiliki oleh profesi akuntan sehingga berhak disebut sebagai salah satu profesi. Ciri dari suatu profesi adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang dipeoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan wewenang untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut[15].

Pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktifitas serupa yang memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) bahwa harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus, b) bahwa diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk memperoleh pengetahuan itu, c) bahwa harus ada standar-standar kualifikasi yang mengatur jika mau memasukinya dan harus ada pengakuan formal mengenai statusnya, d) bahwa harus ada norma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi dengan langganan, teman sejawat dan publik mampu penerimaan tanggung jawab yang cukup dalam suatu pekerjaan yang melayani kepentingan umum, e) bahwa harus ada suatu organisasi yang mengabaikan dari untuk memajukan kewajiban-kewajibannya terhadap masyarakat, disamping untuk kepentingan kelompok ini[16].

Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian dibidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik[17]. Praktek akuntansi di Indonesia dimulai sejak zaman VOC (1642). Akuntan–akuntan Belanda kemudian mendominasi akuntansi di perusahaan-perusahaan yang juga di monopoli penjajah hingga abad ke-19. Pada masa pendudukan Jepang pendidikan akuntansi hanya diselenggarakan oleh departemen keuangan berupa kursus akuntan di Jakarta[18]. Pesertanya yaitu 30 orang termasuk Prof. Soemardjo yang nantinya merintis pendirian Ikatan

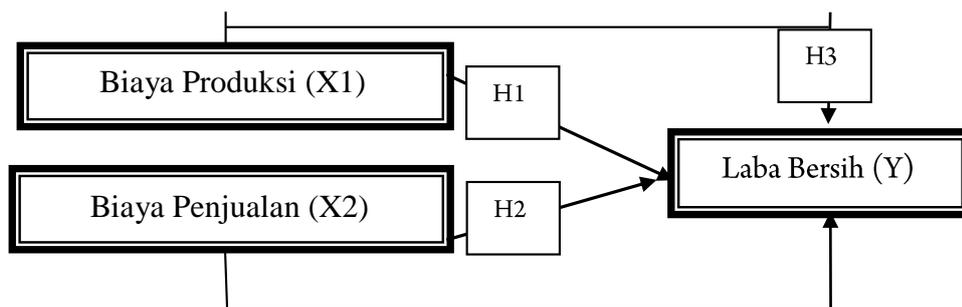
Akuntansi Indonesia tanggal 23 Desember 1957. Untuk menjadi seorang akuntan di butuhkan pendidikan keahlian secara khusus sesuai dengan bidang akuntan yang ingin ditekuni[19]. Keputusan mendiknas Nomor 179/U/2001 menyebutkan pendidikan profesi akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program ilmu sarjana ekonomi pada program studi akuntansi. Pendidikan profesi akuntansi bertujuan menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian bidang profesi akuntansi dan memberikan kompensasi keprofesian akuntansi[20].

Bagi kantor akuntan publik asing yang disebutkan dalam Pasal 1 ayat 7 yaitu kantor akuntan publik asing yang selanjutnya disingkat KAPA adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum negara tempat KAPA berkedudukan dan melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya di bidang jasa audit atas informasi keuangan historis[21]. Hingga saat ini telah ada 4 (empat) KAPA yang mendominasi di dunia termasuk di Indonesia keempat KAPA tersebut yaitu, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernest and Young (E&Y)*, *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, dan *Deloitte Touche Tohmatsu (Delloite)*.

Profesi akuntan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi Akutan Publik[22]. Untuk menjadi akuntan publik seseorang harus memiliki pendidikan formal dan pengalaman yang cukup. Untuk itu seseorang harus mempunyai kualifikasi sebagai berikut, lulus sarjana ekonomi S-1 jurusan akuntansi., lulus pendidikan profesi akuntansi[23], [24]. lulus ujian sertifikasi akuntan publik, mempunyai izin akuntan publik, akuntan pemerintah. Bekerja sebagai auditor di kantor-kantor pemerintah seperti Direktorat Jendral Pajak, BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan), BPK inspektorat di departemen-departemen pemerintahan pusat dan daerah. Dengan perubahan sistem akuntansi pemerintah pusat dan daerah maka terdapat peluang karir yang besar yang ditempatkan sebagai akuntan pemerintah yang bekerja menyusun laporan keuangan disetiap instansi pemerintah pusat maupun daerah[25].

Penyelenggara akuntansi dimana-mana dikenal sebagai akuntan. Akuntan manajemen terdiri dari akuntan-akuntan yang bekerja sebagai akuntan internal perusahaan. Untuk menjadi akuntan manajemen hampir tidak ada persyaratan tambahan formal, kecuali persyaratan lulus ujian masuk bekerja sebagai akuntan di perusahaan yang bersangkutan[26], [27]. Akuntan pendidikan terutama berprofesi sebagai tenaga edukatif di lembaga-lembaga pendidikan. Namun dalam kenyataannya, disamping sebagai tenaga edukatif tetap, kelompok akuntan ini juga pada umumnya merupakan bauran dari kelompok-kelompok akuntan lainnya. Akuntan pendidik banyak yang mempunyai tugas pokok sebagai akuntan di instansi-instansi pemerintah, kantor akuntan publik, atau sebagai akuntan manajemen, kemudian merangkap sebagai tenaga edukatif di Perguruan Tinggi[28][29].

Laporan audit mesti terdiri dari pernyataan pendapat mengenai laporan yang diperiksa secara komprehensif[30], [31]. Jika tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut, maka alasan untuk tidak menyatakan pendapat harus disertakan. kemudian, laporan auditor juga harus berisi petunjuk yang jelas terkait sifat pekerjaan audit yang dijalankan, terlebih apabila terdapat tingkatan terhadap tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.



Gambar 2. Kerangka Berpikir
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif[32]. Penelitian deskriptif berarti bahwa peneliti ingin mengungkapkan tema yang diambil secara mendalam. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Akuntansi Universitas Muhadi Setiabudi dan objek penelitiannya adalah mahasiswa Akuntansi dari Tahun Akademik 2017-2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan[33]. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMUS dengan jumlah sebanyak 64 mahasiswa. Sampel diambil di kampus Universitas Muhadi Setiabudi. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability* sampling dengan menggunakan teknik sampling jenuh[34]. Sampling jenuh merupakan Alasan dipilihnya kriteria tersebut antara lain: telah memiliki rencana pillihan selanjutnya akan apa yang ditempuh setelah selesai masa studi S-1; dianggap sudah memiliki pengetahuan yang sangat baik tentang profesi akuntan sehingga dapat memberikan jawaban yang valid; mahasiswa sudah mempunyai gambaran tentang pekerjaan yang dilakukan oleh seorang akuntan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara[35], [36]. Metode ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan mengumpulkan literatur-literatur sebagai pendukung penelitian ini.

Dimensi menjelaskan adanya aspek ukur unik yang memiliki domain yang berbeda dengan yang lainnya. untuk mengetahui bahwa aspek tersebut merupakan dimensi yang berbeda biasanya dilakukan analisis faktor[37]. Pemilihan karir pemilihan karir terdiri dari 4 dimensi antara lain sebagai berikut: dimensi konsistensi dan dimensi realisme. Dimensi konsistensi mengandung aspek-aspek kemantapan individu untuk mengambil keputusan dalam waktu yang berbeda.. dimensi realisme[38]. Menurut WHO, definisi indikator merupakan variabel yang bisa membantu kita dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun tidak langsung[39], [40]. Arti indikator adalah variabel-variabel yang bisa menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya mengenai sesuatu kondisi tertentu, sehingga bisa dipakai untuk mengukur perubahan yang terjadi[41]. Indikator adalah suatu ukuran tidak langsung dari suatu kejadian atau kondisi[39], [40].

Alternatif jawaban pada setiap pernyataan adalah sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju 5= Sangat Setuju. Variabel dependen yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, dan memperoleh penghargaan yang tinggi di masyarakat[37]. Variabel pelatihan profesi (X_1), yaitu hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji menggunakan kuesioner dengan 4 pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesi, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja[42]. Variabel lingkungan kerja (X_2), yaitu sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji menggunakan kuesioner pernyataan mengenai sifat pekerjaan (atraktif, sering lembur, tingkat persaingan tinggi, dan banyaknya tekanan kerja). Variabel nilai-nilai sosial (X_3), yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dari suatu karir yang dipilih[12], [43]. Nilai-nilai sosial diuji dengan kuesioner dengan 4 pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, gengsi pekerjaan di mata orang lain, dan memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lalin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi

berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pelatihan profesi, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa Akuntansi UMUS. Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dalam penelitian ini memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas dan uji kelayakan model (uji F). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan public,

X₁ = Pelatihan Profesi,

X₂ = Lingkungan Kerja,

X₃ = Nilai-nilai Sosial,

e = Error/residual,

α = Konstanta,

Dalam sebuah penelitian perlu dilakukan analisis dan pengolahan data, pengujian yang harus dilakukan antara lain uji kualitas data. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya [44], [45]. Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung > koefisien korelasi r-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0.60. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak [46], [47]. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test* [48], [49]. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada *Grafik P-Plot*. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan df = (n-k-1) di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah : Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Tahun Akademik 2017-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan kuesioner melalui media sosial kepada responden. Proses pengumpulan data dilakukan selama sehari yaitu pada tanggal 20 Maret 2021. Dari jumlah keseluruhan 64 mahasiswa, diperoleh 36 mahasiswa yang datanya dapat diolah dan diuji. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Perempuan	30	83,33 %
Laki-laki	6	16,66 %
Total	36	100 %

Sumber : Hasil olah Data Primer

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (83,33%) dan responden laki-laki sebanyak 6 orang (16,66%). Uji

validitas merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data dari kuesioner diperoleh. Pengujian validasi ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected itemtotal correlation*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r-hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r-tabel pada taraf signifikan 0,05. Adapun instrumen dapat dinyatakan valid dengan kriteria sebagai berikut: Jika r-hitung > r-tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika r-hitung < r-tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Pada pengujian validitas dan *reabilitas* telah diberikan kepada 36 responden untuk memenuhi pengujian yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah, dimana r-tabel adalah 0,339 yang dihitung dari $N-2 = 36-2 = 34$ (dimana N adalah jumlah data). Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Data

Item	Corrected Item-Total Correlation	Rtabel	Keterangan
XA ₁	0,830		
XA ₂	0,838		
XA ₃	0,868		
XA ₄	0,821		
XB ₁	0,864		
XB ₂	0,852		
XB ₃	0,851		
XB ₄	0,765		
XC ₁	0,878	0,339	Valid
XC ₂	0,845		
XC ₃	0,865		
XC ₄	0,815		
Y ₁	0,840		
Y ₂	0,779		
Y ₃	0,814		
Y ₄	0,807		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Tabel di atas memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada r-tabel. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut. Uji *reabilitas* data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih [46]. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Data

Item	Cronbatch's Alpha	Cronbatch's Alpha if Item Deleted	Keterangan
XA ₁		0,832	
XA ₂	0,60	0,818	Reliabel
XA ₃		0,801	
XA ₄		0,833	
XB ₁		0,795	
XB ₂	0,60	0,801	Reliabel
XB ₃		0,807	
XB ₄		0,844	
XC ₁	0,60	0,819	

XC ₂		0,841	Reliabel
XC ₃		0,828	
XC ₄		0,858	
Y ₁		0,713	
Y ₂	0,60	0,774	Reliabel
Y ₃		0,773	
Y ₄		0,799	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Bedasarkan tabel hasil uji reabilitas data di atas, menunjukkan bahwa setiap item memiliki koefisien alpha > dari 0,60 sehingga seluruh item dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel. Hal ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial) terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai akuntan publik) oleh mahasiswa Prodi Akuntansi[49]. Data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut ini: variabel pelatihan profesional (X₁), Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari pelatihan profesional diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju), dan diuji dengan 4 pernyataan yaitu mengenai pelatihan sebelum bekerja, pelatihan profesional di luar lembaga, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja bervariasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelatihan Profesional (X₁)

Item Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XA ₁	0	0	0	0	6	16,67	14	38,89	16	44,44
XA ₂	0	0	0	0	8	22,22	13	36,11	15	41,67
XA ₃	0	0	0	0	8	22,22	18	50,00	10	27,78
XA ₄	0	0	0	0	6	16,67	17	47,22	13	36,11

Sumber: Hasil Olah Data Kuesione

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel pelatihan profesional (X₁) untuk item pernyataan ke-1 (XA₁) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (Sangat Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-2 (XA₂) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (Sangat Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-3 (XA₃) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pernyataan ke-4 (XA₄) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,22% (Setuju) dan frekuensi paling rendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). Lingkungan Kerja (X₂). Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari lingkungan kerja diukur dengan menggunakan pernyataan berskala Likert 5 poin (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju), dan diuji dengan 4 pernyataan yaitu mengenai sifat pekerjaan antara lain : atraktif, sering lembur, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja (X₂)

Item Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XB ₁	0	0	1	2,78	7	19,44	15	41,67	13	36,11

XB ₂	0	0	0	0	6	15,38	14	38,89	16	44,44
XB ₃	0	0	0	0	9	25,00	12	33,33	15	41,67
XB ₄	0	0	1	2,78	5	13,89	17	47,22	13	36,11

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X₂) untuk item pernyataan 1 (XB₁) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju). pernyataan 2 (XB₂) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). pernyataan 3 (XB₃) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju dan tidak setuju). pernyataan 4 (XB₄) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 47,22% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (sangat tidak setuju). Nilai-nilai Sosial (X₃). Pemilihan karir sebagai akuntan publik yang dilihat dari nilai-nilai sosial diukur dengan menggunakan pernyataan berskala likert 5 poin (sangat tidak setuju sampai sangat setuju), dan diuji dengan 4 pernyataan yaitu mengenai kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai-nilai Sosial (X₃)

Item Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XC ₁	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
XC ₂	0	0	0	0	7	19,44	13	36,11	16	44,44
XC ₃	0	0	0	0	8	22,22	10	27,78	18	50,00
XC ₄	0	0	0	0	9	25,00	12	33,33	15	41,67

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel nilai-nilai sosial (X₃) untuk item pernyataan ke-1 (XC₁) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (Sangat Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). pernyataan ke-2 (XC₂) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). pernyataan ke-3 (XC₃) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (Sangat Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju Dan Tidak Setuju); pernyataan ke-4 (XC₄) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju).

Variabel dependen penelitian ini yaitu pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu minat praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien. Pemilihan karir sebagai akuntan publik diukur dengan indikator akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi pemilihan Karir Akuntan Publik (Y)

Item Pertanyaan	STS		TS		N		S		SS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	0	0	0	0	7	19,44	13	36,11	16	44,44

Y2	0	0	0	0	8	22,22	18	50,00	10	27,78
Y3	0	0	0	0	8	22,22	13	36,11	15	41,67
Y4	0	0	0	0	4	11,11	18	50,00	14	38,89

Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2021

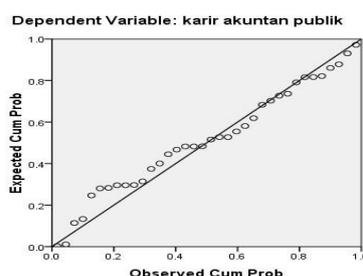
Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pemilihan karir menjadi akuntan publik (Y) untuk item pernyataan 1 (Y₁) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 44,44% (sangat setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). pernyataan 2 (Y₂) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). pernyataan 3 (Y₃) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 41,67% (Sangat Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). pernyataan 4 (Y₄) menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 50,00% (Setuju) dan frekuensi terendah sebesar 0,0% (Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju). Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Untuk itu dilakukan uji one sample *Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Uji normalitas data dilihat dengan melihat pola pada kurva penyebaran pada Grafik P-Plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika pola penyebaran memiliki garis normal kurva maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil pengujian terdapat pada tabel dan gambar berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-sample kolmogorov-Smirnov

		Profesi Akuntan Publik	Pelatihan Professional	Lingkunga Kerja	Nilai-Nilai Sosial
N	Mean	36	36	36	36
Normal	Std. Deviation	16.7300	16.7500	16.8333	16.6389
Parametersa	Absolute Positive	2.33452	2.64440	2.27408	2.73760
Most Extreme	Negative	.249	.219	.262	.225
Differences	ov Z	.190	.180	.262	.225
		-.249	-.219	-.246	-.222
Kolmogorov-Smirn		.564	.515	.573	.552
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423	.473	.414	.436

Dari hasil pengujian pada tabel di atas terlihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,564 dan signifikannya pada 0,423 dan nilainya jauh di atas $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normal Probability Plot

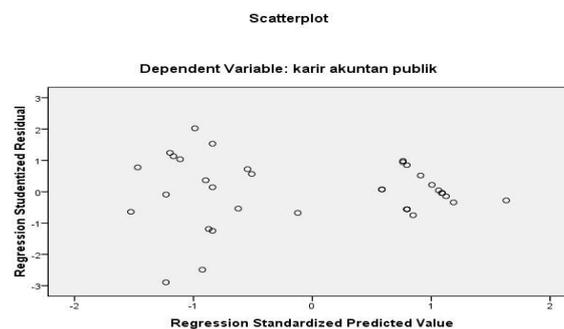
Demikian halnya dengan grafik *Normal Probability Plot* di atas, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji *multikolinearitas* bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (*independen*) dalam regresi[43], [50], [51]. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Setelah dilakukan pengujian dengan SPSS, dihasilkan nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
constant			
Pelatihan Profesional	0,171	5,840	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Kerja	0,154	6,503	Bebas Multikolinearitas
Nilai-nilai Sosial	0,131	7,656	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) berada sekitar 1 sampai 10, demikian juga hasil *Tolerance value* lebih dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain[49], [52]. Pengujian ini menggunakan grafik *Scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat. Dengan menggunakan *ScatterPlot*, suatu heteroskedastisitas diketahui dengan melihat sebaran *plot* data. Ketika pada grafik terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas terdapat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah titik angka nol pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam regresi. Uji *koefisien determinasi* (R^2). Koefisien *determinasi* (R^2) merujuk pada variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar diantara nol sampai dengan satu[12], [44]. Komponen-komponen yang berkaitan dengan *koefisien determinasi* dapat dilihat pada tabel model *summary* di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIER
MENJADI AKUNTAN PUBLIK DI UNIVERSITAS MUHADI SETIABUDI
(MA'RIFATUL INDRA OKTAVIANI, YENNY ERNITAWATI, DUMADI, ANISA SAINS KHARISMA, MAFTUKHIN)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.948a	.903	.891	.745

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel menunjukkan nilai R sebesar 0,948, artinya korelasi antar variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen karena nilai R mendekati satu. Selanjutnya, hasil uji tersebut juga menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,891, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial, terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi adalah sebesar 89,1%, sedangkan sisanya sebesar 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi [1]. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 36-4-1 = 31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,696. Apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
Constant	2.734	.928	2,946	.006
Pelatihan Profesional	.316	.124	2,548	.016
Lingkungan Kerja	.451	.115	3,921	.000
Nilai-nilai Sosial	.318	.132	2,404	.022

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel di atas, diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 2,734 - 0,316 X_1 + 0,451 X_2 + 0,318 X_3 + e$. Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 2,734 artinya jika variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial diasumsikan bernilai nol, maka variabel karir sebagai akuntan publik akan bernilai positif sebesar 2,734. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional (β_1) sebesar 0,316 artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,316% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (β_2) sebesar 0,451 artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,451% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial

(β_3) sebesar 0,318 artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,318% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Selanjutnya, berdasarkan hasil t-hitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut : Variabel pelatihan profesional (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,548 > 1,696$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,016 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi Universitas Muhadi Setiabudi atau dengan kata lain hipotesis (H_1) diterima. Variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,9218 > 1,696$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa Prodi Akuntansi UMUS atau dengan kata lain hipotesis (H_2) diterima.

Variabel nilai-nilai sosial (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,404 > 1,696$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi UMUS atau dengan kata lain hipotesis (H_3) diterima. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel yang dapat diketahui dengan menghitung df_1 (jumlah total variabel-1) = $5-1 = 4$ dan df_2 ($n-k-1$) = $36-4-1 = 31$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabelindependen), sehingga F-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,679. Apabila F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak, dan apabila F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima.

Tabel 12. Anova Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	160.452	4	40.113	72.350	.000a
Residual	17.187	31	.554		
Total	177.639	35			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, maka diperoleh nilai F-hitung sebesar 72,350 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebesar 2,679. Hal ini berarti F-hitung $>$ F-tabel ($72,350 > 2,679$). Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Muhadi Setiabudi atau dengan kata lain, hipotesis diterima. Pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,548 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,16 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi non reguler Universitas Muhadi Setiabudi atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.

Tingkat VI beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif akan memerlukan pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. juga mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($3,921 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa Prodi Akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (H_2) diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja ketika ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti akan lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi [53], [54].

Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (X_3) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,404 > 1,696$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa Prodi Akuntansi UMUS atau dengan kata lain, hipotesis (H_3) diterima.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih karir termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik [55], [56]. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan *professional skepticism*. Sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya : independen seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya. Integritas dan objektivitas seorang akuntan harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (*mensubordinasikan*) pertimbangannya kepada pihak lain [57], [58]. Jujur Seorang akuntan harus jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses *audit*, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan. Jika ditemukan penyimpangan seseorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- [1] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, "Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.
- [2] N. Anggi Ayu Saputra Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, Muhammad Badrun Zaman, "Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–68, 2020.
- [3] A. S. K. Suci Alfiani Yenny Ernitawati, Amelia Sholeha, Nasiruddin, "Pengaruh Alokasi Pendapatan Asli Daerah terhadap Perubahan Anggaran Belanja Langsung Pemerintah Kabupaten Brebes pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 69–77, 2020.
- [4] D. Windy Girmaliya Yenny Ernitawati, Hilda Kumala Wulandari, Roni, "Analisa Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 BEI periode 2017-2019," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2020.
- [5] M. Siti Rofiqoh Roni, Dumadi, Slamet Bambang Riono, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 94–109, 2020.
- [6] Y. E. Sasti Wulandari Nur Afridah, Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–93, 2020.
- [7] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [8] R. R. Umamatul Khoeriyah Syariefful Ikhwan, Roby Setiadi, Mohammad Badrun Zaman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [9] N. A. Susi Sunanti Andi Yulianto, Indah Dewi Mulyani, Hilda Kumala Wulandari, "Aktivitas Komite Audit dan Dewan Direksi Independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang terindeks LQ45 periode 2017-2019," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 24–35, 2020.
- [10] N. Rita Isnaeni Andi Yulianto, Nur Afridah, Anisa Sains Kharisma, "Analisis Ekonomi Menurun dan Suku Bunga Besar terhadap Kredit Macet pada Koperasi Permodalan Nasional Madani Mekar, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 36–44, 2020.
- [11] M. Afti Sulastri Azizah Indriyani, Dumadi, Titi Rahmawati, "Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 10–23, 2020.
- [12] I. Affan, A. Kurniawan, Y. Aman Serah, and S. Bambang Riono, "Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2050–2055, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.08.382>.
- [13] A. S. K. Kartika Nurul Aeni Titi Rahmawati, Ron, Amelia Sholeha, "Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 45–54, 2020.
- [14] H. K. W. Ismi Nur Kholifah Dumadi, Indah Dewi Mulyani, Slamet Bambang Riono, "Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Penerimaan Pajak, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor," *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 1, pp. 110–126, 2020.

- [15] T. R. Dewi Safitri Dumadi, Maftukhin, Nur Afridah, “Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal UMUM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–72, 2020.
- [16] W. A. S. Gian Fitralisma Triani Patra Pertiwi, Andi Yulianto, “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada CV. Auto Tryas Body Repair Kota Cirebon,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 8–12, 2020.
- [17] A. S. K. Alfia Indriyanti Yenny Ernitawati, Nasiruddin, Amelia Sholeha, “Kemampuan Kinerja Keuangan dan Produksi Berbasis Green Economy dalam Peningkatan Pendapatan Resmil Desa Pulogading,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–61, 2020.
- [18] S. M. Roni Yenny Ernitawati, Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, “Tingkat Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada BPPKAD Kabupaten Brebes 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 37–50, 2020.
- [19] N. I. Q. Dumadi Indah Dewi Mulyani, Maftukhin, Titi Rahmawati, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [20] M. Yenny Ernitawati Roby Setiadi, Amelia Sholeha, “Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi pada waralaba restoran siap saji di Kabupaten Brebes tahun 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–29, 2020.
- [21] E. S. Dumadi Indah Dewi Mulyani, Nasiruddin, Anisa Sains Kharisma, “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 13–22, 2020.
- [22] D. P. Roni Nasiruddin, Nur Afridah, Andi Yulianto, “Pengaruh Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [23] R. Asih Setyaningsih Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, Dwi Harini, “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–79, 2021.
- [24] W. N. Aisyah, I. D. M. Dumadi Dumadi Titi Rahmawati, and A. Yulianto, “Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Biaya Promosi Terhadap Omzet Penjualan Tahu,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–58, 2021.
- [25] H. K. W. Nurul Fitriyani Roni, Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Tengah,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–83, 2020.
- [26] A. S. K. Fora Susanti Titi Rahmawati, Nasiruddin, Roni, “Pengaruh Profitabilitas dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–94, 2021.
- [27] N. Dewi, H. K. W. Dumadi Dumadi, and A. S. K. Yenny Ernitawati, “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: Industri Rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya),” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2021.
- [28] Dumadi, V. Hutapea, and N. Roni Nur Afridah, “Pengaruh Biaya Produksi, Harga dan Biaya Promosi Terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus: Industri Opak Desa Malahayu),” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 36–45, 2021.
- [29] A. Yulianto, Roni, and R. Setiadi, “Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students,” *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2020.
- [30] Y. E. Melly Pitria Indriani Anisa Sains Kharisma, Maftukhin, Nur Afridah, “Non Debt Tax Shield, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI,” *J. Account. Financ.*, vol. 3,

- no. 1, pp. 11–95, 2021.
- [31] M. Ika Supratiwi Nasiruddin, Hilda Kumala Wulandari, Amelia Sholeha, “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perhotelan, Pariwisata & Restaurant yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 59–67, 2021.
- [32] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, and S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–101, 2019.
- [33] A. Yulianto, R. Setiadi, and S. Ikhwan, “Statistika Bimasakti : Statistika untuk Bisnis Manajemen serta Akuntansi.” CV. Confident, Bandung, p. 174, 2020.
- [34] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, and Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–71, 2019.
- [35] A. N. P. D. Wahana and M. Syaifulloh, “Implementation of the Islamic Economics in the Traditional Market of Brebes Regency,” *J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 3, pp. 36–40, 2020.
- [36] S. Durahman, M. Syaifulloh, W. Wibowo, and A. N. P. D. Wahana, “Pengaruh Publisitas, Penjualan Tatap Muka Dan Hubungan Masyarakat Terhadap Volume Penjualan Rumah,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 01, pp. 53–63, 2020.
- [37] H. K. Wulandari, “FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, pp. 60–75, 2019.
- [38] A. S. Kharisma, “Teori of Planned Behavior Terhadap Intensi Untuk Memberi Infaq Dan Shadaqah Melalui Aplikasi Financial Technology (Go-Pay),” *Perada*, vol. 3, no. 2, p. 145, 2020, doi: 10.35961/perada.v3i2.181.
- [39] I. D. M. Dumadi, Nurul Imanul Qur’an, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha,” *J. Account. Financ. V*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [40] I. D. M. Dumadi, Ely Supratin, “PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJER (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2020.
- [41] Dumadi, “ANALISIS IKLAN, BRAND IMAGE, HARGA, KUALITAS LAYANAN, KEPUASAN PELANGGAN MENINGKATKAN TINGKAT HUNIAN (STUDI KASUS HOTEL GRAND DIAN BREBES),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, pp. 1–33, 2019.
- [42] D. P. Roni, “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2020.
- [43] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifullohdan Syariefful Ikhwan, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai di Grand Dian Hotel Brebes,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 12, pp. 1754–1766, 2020.
- [44] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Syariefful Ikhwan, Titi Rahmawati, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Grand Dian Hotel Brebes).” 2020.
- [45] W. Oktafiana, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–32, 2020.
- [46] S. I. Mukson Slamet Bambang Riono, “Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company’s Performance through Business Strategy,” *J. Konsep Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2020.

- [47] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, "Analisis Pelayanan Publik dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes," *J. Investasi*, vol. 6, no. 2, pp. 143–154, 2020.
- [48] M. S. Slamet Bambang Riono Suci Nur Utami, "Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 2020, pp. 138–147, 2020.
- [49] D. Harini, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, "Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes," *Syntax*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [50] M. Patty, W. Saraswati, R. Ernayani, S. Ikhwan, and R. Irviani, "Money and Community Economy," *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2003–2006, 2020.
- [51] R. Roni, S. Musdalifah, Y. Ernitawati, and S. Ikhwan, "TINGKAT PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH:(Studi pada BPPKAD Kabupaten Brebes 2014-2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [52] M. Syaifulloh, A. N. Purnama DW, and S. B. Riono, "Imbas Biaya Pendidikan terhadap Minat Studi Lanjut di Perguruan Tinggi Kabupaten Brebes," *Syntax Idea*, vol. 2, no. 4, pp. 158–165, 2020.
- [53] H. Soesanto and R. Setiadi, "Social Capital Dimensions in SMES Manufacturing Firms in Central Java: Do They Matter?," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, pp. 1059–1069, 2017.
- [54] R. Setiadi, E. Herlinas, B. B. Priharto, W. Pertiwi, B. B. Priharto, and M. Djadjuli, "Adaptive Management Strategies on Advances of Information Technology: A Study of the Importance of Social Media Marketing and Customer Database," *Int. J. Civ. Eng. Technol.*, vol. 8, no. 11, pp. 1050–1058, 2017.
- [55] R. Setiadi, K. L. Batu, and H. Soesanto, "Does an Environmental Marketing Strategy Influence Marketing and Financial Performance? A Study of Indonesian Exporting Firms," *Market-Trziste*, vol. 29, no. 2, pp. 177–192, 2017, doi: 10.22598/mt/2017.29.2.177.
- [56] H. Nopus, R. Setiadi, and H. Soesanto, "The Effect of Social Capital on The Product Innovativeness and Marketing Performance In Indonesian Furniture Small and Medium-Sized Enterprises," *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 6, no. 7SpecialIssue, pp. 355–360, 2016.
- [57] A. Yulianto, M. Mukson, O. S. Bachri, S. B. Riono, and Y. Ernitawati, "Manajemen Tatakelola BUMDES: Mengelola Pemasaran Produk," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [58] M. Syaifulloh, S. B. Riono, A. Nuur, and P. Darma, "Pelatihan Menangani Culture Shock pada Siswa yang Akan Memasuki Dunia Pendidikan Baru dan Dunia Kerja di SMA Ikhsaniyah Kota Tegal," *J. Masy. Mandiri*, vol. 4, no. 4, pp. 579–587, 2020, doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i4.2469>.